

BAB II

KEPRIBADIAN WANITA DALAM ISLAM

A. Pandangan Islam Tentang Wanita

Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam dan mengajarkan persamaan derajat manusia, tidak ada faktor menjadi penyebab lebih tingginya derajat manusia yang satu atas lainnya terkecuali peringkat, iman dan ketakwaannya.¹ Manusia yang mencapai derajat *Muttaqin* akan memperoleh posisi mulia disisi Allah SWT, tanpa melihat jenis kelamin baik laki-laki maupun wanita, Meski dalam penciptaannya, wanita diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, namun islam tidak pernah menyatakan bahwa derajat perempuan dibawah laki-laki, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 35,

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ

¹Murtadha Muthari, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera cet, V. 2000), p.75

وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَنَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
 أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar

Bersamaan dengan turunnya ayat tersebut, sebagaimana ditafsirkan Murtadha Muthahari bahwa dalam islam, kedudukan perempuan sama saja seperti kedudukan laki-laki dalam hal *ubudiyah* dan iman yang dimilikinya. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai derajat keimanan dan keislaman tertinggi. Maka mereka berhak mendapatkan pahala dan ganjaran serta ampunan Allah SWT jika mereka khilaf dalam berbuat dosa. Dan yang paling penting, kedudukan perempuan juga sama dalam hal kesempatan mendapatkan pahala, surga dan kenikmatan di akhirat apabila mereka beriman taat dan rajin melakukan amal shaleh.²

²Murtadha Muthahari, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*. p.76

Perbedaannya hanya terletak pada teknis bagaimana beribadahnya kepada sang Khalik. Islam meberikan porsi istimewa bagi wanita yang tidak dimiliki laki-laki.

Al-Qur'an menyediakan satu surah yang membahas banyak hal yang berkaitan tentang wanita, yaitu surah An-nisa (yang berarti "wanita") terdiri atas 176 ayat dan tergolong surah madaniyah, surah lainnya juga yang memberitakan berbagai hal berhubungan dengan wanita di antaranya ialah, Surah Al-Mujadilah, surah Al-Mumtahanah, surah At-thalaq, surah At-Tahrim, Selain itu juga Al-Qur'an mengabadikan sosok wanita yang sempurna dengan nama surah Maryam.³

Perhatian penuh dari Al-Qur'an itu menunjukkan kedudukan tinggi yang ditempati wanita menurut pandangan islam. Kedudukan yang demikian itu belum pernah diperoleh kaum wanita dalam Syari'at-syari'at agama yang dahulu sebelum islam datang, wanita itu bila tetap dalam kesadarannya kelak akan tahu bahwa tak ada yang dapat menyelamatkannya, tak ada yang sanggup memelihara kemuliaan dan hak-haknya, selain ajaran-

³Ahsin Sakho Muhammad. *Keberkahan Al-Qur'an* (Qaf media kreatifa, 2017) p. 229

ajaran islam. Islam menjadikan wanita makhluk yang istimewa dan diangkat derajatnya dari kaum laki-laki, berikut beberapa keistimewaan wanita dalam pandangan islam

1) Kedudukan ibu lebih tinggi dari ayah tiga derajat

Ibu begitu mulia dalam islam. Bahkan, sosok ibu mendapat hak kemuliaan yang lebih besar dari pada seorang ayah. Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ
 فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Ayat tersebut menjelaskan perintah supaya berbakti kepada orangtua, karena ibulah yang telah mengandungnya sedang ia dalam lemah yang kian bertambah disebabkan semakin besarnya kandungan,

dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun.⁴

2) Melindungi wanita dalam perang

Islam sangat melindungi wanita bahkan dalam perangpun islam sangat melindunginya untuk jangan membunuhnya sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, *“Aku mendapati seorang wanita terbunuh dalam sebuah peperangan bersama Rasulullah Saw, kemudian beliau melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak dalam peperangan”*⁵

3) Wanita Sholehah bebas masuk surga dari pintu manapun

Begitupun dengan janji yang Allah berikan kepada wanita-wanita, yaitu wanita Sholehah yang selalu taat kepada Allah menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya, Rasulullah SAW bersabda :

Dari Abu Hurairah RA, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda *“Apabila seorang Wanita telah melaksanakan solat lima waktu, menjalankan puasa, menjaga kemaluannya, dan taat pada suaminya, maka*

⁴Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, p. 82

⁵Muttafaq’alaih *Shahiih Al-Bukhori* (VI / 148, no. 3015)

*dia akan masuk surga dari pintu manapun yang disukainya*⁶

4) Wanita berhak mendapatkan warisan

Begitu adilnya islam dalam mensikapi wanita bahkan dalam segi harta warisan pun islam memerintahkan bahwa wanita juga mempunyai hak harta dalam warisannya sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan

B. Penyebutan Wanita Dalam Al-Qur'an

Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an banyak sekali membahas tentang wanita bahkan ada beberapa surat yang mengatas namakan Wanita yakni diantaranya surat An-Nisa yang

⁶ HR. Ahmad, 1:191, Syaikh Al-albani *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*, no.1932

artinya Wanita, dan banyak lagi sebutan atau panggilan wanita didalam Al-Qur'an. Yaitu diantaranya Al-Untsa, Al-Mar'ah, Al-Jawz, Al-Umm, Al-Bint, dan Al-Ukht.

Tentu saja setiap sebutan-sebutan atau istilah nama-nama itu berbeda-beda makna diantaranya ialah:

1. Al-Nisa

Kata *Al-Nisa* adalah bentuk jama' dari kata *Al-Mar'ah* berarti perempuan yang sudah matang atau dewasa, berbeda dengan kata *Al-Untsa* yang berarti jenis kelamin perempuan secara umum, dari yang masih bayi sampai yang berusia lanjut. Kata *Al-Nisa* berarti gender Perempuan, sepadan dengan kata *Al-Rijal* yang berarti gender Laki-laki. Kata ini selain berarti gender perempuan juga berarti istri (*Al-Jawz*).⁷

Kata *Al-Nisa* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 59 kali, dalam 16 surat dan 53 ayat⁸ dengan

⁷Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Paramadina, 2001) p.159

⁸Ayat-ayatnya adalah: QS. 12: 30,50, QS. 2: 222,231,232,235,236,2,223,187,226, QS. 3: 14, 42,61, QS. 4: 1,3,4,7,11,19,22,24,32,34,43,75,97,127,129,176,15,23, QS. 5:6, QS. 7: 81,141,128, QS. 24:60,31, QS. 27: 55,33,30,32,52,59,55, QS. 48: 25, QS. 49: 11, QS. 65: 1,4, QS. 14: 6, QS. 28: 4, QS. 40: 25, QS. 58: 2,3

berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an,⁹ dengan pengertian dan maksud sebagai berikut:

- a. Al-Nisa dalam arti Gender perempuan seperti

QS. An-Nisa ayat: 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ
 أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan

- b. Al-Nisa dalam arti Isteri-isteri seperti QS. Al-Baqarah ayat: 223

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۗ وَقَدِمُوا
 لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُم مَّلَاقُوهٗٓ وَدَشِّرِ
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

⁹Muhammad Fu'ad Abdul Baqii, *Mu'jam li al Mufahras li al Faazi al-qur'an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p.871

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman

Penggunaan kata *Al-Nisa* lebih terbatas dari pada penggunaan kata *Al-Rijal*, kata *al-rijal* bisa berarti gender laki-laki, orang, menunjuk kepada pengertian Nabi atau Rasul, tokoh masyarakat, dan budak. Sedangkan kata *al-nisa* hanya digunakan dalam arti perempuan dan isteri-isteri, pada umumnya kata *al-nisa* didalam Al-Qur'an digunakan untuk perempuan yang sudah berkeluarga, seperti perempuan yang sudah menikah (QS. An-Nisa: 24), sebgaiman kata *Al-imra'ah* tidak pernah digunakan untuk perempuan dibawah umur.

Bahkan kedua kata ini lebih banyak digunakan didalam kaitan tugas reproduksi perempuan.¹⁰

2. Al-Untsa

Kata *al-untsa* berasal dari kata *annatsa* yang berarti “lemas, lembek (tidak keras), halus”, kata *al-untsa* pada umumnya mengacu pada faktor biologis. Juga digunakan untuk jenis lain selain manusia seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, penggunaan kata *al-untsa* dalam Al-Qur’an terulang sebanyak 29 kali,¹¹ 17 surat dan 26 ayat.¹² Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat: 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
 وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا
 بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

¹⁰Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Paramadina, 2001) p.164

¹¹ Ayat-ayatnya Adalah QS. 2: 178, QS. 3: 36,195, QS. 4: 124, 11, 176, QS. 13: 8, QS. 16: 57,97, QS. 35: 11, QS. 40: 40, QS. 41:47, QS. 49: 13, QS. 53: 21, 27,45, QS. 75: 39, QS. 92: 3, QS. 6: 143,144, QS. 17: 40, QS. 37: 150, QS. 42: 49, 50, QS. 43: 19

¹²Muhammad Fu’ad Abdul Baqii, *Mu’jam li al Mufahras li al Faazi al-qur’an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p.118-119

Maka tatkala isteri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk"

3. Al-Mar'ah atau Al-Imra'ah

Kata *al-mar'ah* atau *al-imra'ah* berasal dari kata *Mar'* yang berarti "baik, bermanfaat" dari kata ini lahirilah kata Al-Mar' berarti Laki-laki. Kata *al-mar'ah* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 24 kali,¹³ dalam 15 surat dan 25 ayat,¹⁴ yang selalu diartikan dengan isteri (*Al-Jawzah*), seperti istri fir'aun dalam QS. Al-Qashas ayat: 9

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ
 أَن يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

¹³Ayat-ayatnya Adalah QS. 3: 35, 40, QS. 4: 12,128, QS. 12: 30, 51,21, QS. 27: 23,57, QS. 28: 9, 23, QS. 33: 50, QS. 66: 10,11, QS. 11: 81, 71, QS. 29: 33, 32, QS. 7: 83, QS. 15: 60, QS. 51: 29, QS. 111: 4, QS. 19: 5,8, QS. 2: 282

¹⁴Muhammad Fu'ad Abdul Baqii, *Mu'jam li al Mufahras li al Faazi al-qur'an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p.838

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari

4. Al-Zawjah (Isteri)

Kata *al-zawjah* sama dengan *al-zawj* berasal dari kata *zaja-yazuju-zawjan*, secara etimologi berarti “menaburkan, menghasut”, dalam penggunaannya kata *al-zawj* biasa diartikan dengan setiap pasangan dari sesuatu yang berpasang-pasangan, laki-laki atau perempuan, jantan atau betina bagi hewan, dalam kitab-kitab fiqh, istri disebut *zawjah* dan suami disebut *zawj*, ahli nahwu menganggap kata *al-zawj* mempunyai dua arti, yaitu arti *muzakkar* dan *muannats*.¹⁵ Dalam Al-Qur'an kata *Al-zawj* terulang sebanyak 81 kali,¹⁶ dalam 39 surat dan 66 ayat.¹⁷

Seperti QS.Al-A'raf ayat: 19

¹⁵Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Paramadina, 2001) p.174

¹⁶Ayat-ayatnya Adalah QS. 33: 37, 52,6,53,28,59,50,4, QS. 44: 54, QS. 52: 2, QS. 42: 11,50, QS. 81: 7, QS. 4: 20,1,12, QS. 22: 5, QS. 26: 7, 166, QS. 60: 11, QS. 2: 35,230,102,25,234,240,232, QS. 7: 18, 189, QS. 20: 117, 53, QS. 21: 90, QS. 39: 6, QS. 58: 1, QS. 55: 52, QS. 11: 40, QS. 13: 3,

وَيَتَفَادِمُ أَسْكَنَ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا
تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾

(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim"

5. Al-Umm (Ibu)

Kata *al-umm* berasal dari kata bahasa arab *amma-yaumu-umman* yang berarti “bermaksud, menuju, bergerak”, bentuk jamaknya adalah *Al-Ummat Al-Ummahaat*. Kata *al-umm* menurut bahasa berarti “segala sesuatu yang menjadi sumber terwujudnya sesuatu, membina, memperbaiki, dan memulainya disebut ibu”.¹⁸ Dalam Al-Qur’an kata *al-umm*

38,23, QS. 40: 8, QS. 15: 88, QS. 23: 27,6, QS. 51: 49, QS. 53: 45, QS. 75: 39, QS. 3: 15, QS. 38: 58, QS. 6: 143, 139, QS. 16:72, QS. 30: 21, QS. 35: 11, QS. 56: 7, QS. 66: 5, 3,1, QS. 78: 8, QS. 36: 36,56, QS. 43: 12,70, QS. 9: 24, QS. 24: 6, QS.37: 22, QS. 25: 74

¹⁷Muhammad Fu’ad Abdul Baqii, *Mu’jam li al Mufahras li al Faazi al-qur’an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p. 422-423

¹⁸Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Paramadina, 2001) p.185

terulang sebanyak 34 kali,¹⁹ dalam 22 surat dan 31 ayat.²⁰ Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashas ayat: 7

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ
فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ
الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul

6. Al-Bint (Anak Perempuan)

Kata *Al-bint* berasal dari kata *bana-yabni-bina* berarti “membangun, membina, menyusun dan membuat pondasi”, dari akar kata tersebut lahirlah kata *bint* (anak perempuan), yang sewazan dengan

¹⁹Ayat-ayatnya Adalah QS. 3: 7, QS. 6: 92, QS. 7: 150, QS. 13: 39, QS. 20: 94, 38,40, QS. 28: 7,10,13, 59, QS. 42: 7, QS. 43: 4, QS. 19: 28, QS. 4: 11, 23, QS. 5: 17, 75,116, QS. 23: 59, QS. 31: 14, QS. 46: 15, QS. 80: 35, QS. 101: 9, QS. 16: 78, QS,24: 61, QS. 33: 4,6, QS. 39: 6, QS. 53: 32, QS. 58: 2

²⁰Muhammad Fu'ad Abdul Baqii, *Mu'jam li al Mufahras li al Faazi al-qur'an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p. 101-102

fi'lun, jamaknya adalah *banat*, yang secara khusus menunjuk kepada anak-anak perempuan, kata *al-banat* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 19 kali,²¹ dalam 11 surat dan 14 ayat.²² Seperti dalam QS. Al-Ahzab ayat: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^c ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذِنَنَّ^h وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

7. Al-Ukht (Saudara Perempuan)

Kata *al-ukht* artinya saudari jamaknya adalah *akhwat*, sama dengan *al-akh* artinya saudara, bentuk

²¹Ayat-ayatnya Adalah QS. 66: 12, QS. 28: 27, QS. 4: 23, QS. 6: 100, QS. 16: 57, QS. 33: 50,59, QS. 37: 149, 150, QS. 43: 16, QS. 52: 39, QS. 11: 79,78, QS. 15: 71

²²Muhammad Fu'ad Abdul Baqii, *Mu'jam li al Mufahras li al Faazi al-qur'an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p. 176

jamaknya adalah *ikhwah*, *ukhwah*, *ikhwan*, dan *akha*. Kata *Al-ukht* terulang dalam Al-qur'an sebanyak 13 kali,²³ dalam 8 surat dan 11 ayat,²⁴ seperti QS. Maryam ayat: 28

يَتَأَخَّتْ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأً سَوَاءً وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا

Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina"

Dari beberapa istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebut perempuan dapat diketahui bahwa *Al-nisa* atau *Al-mar'ah* umumnya digunakan Al-Qur'an untuk perempuan yang sudah dewasa khususnya yang sudah menikah, dan lebih banyak yang berarti Istri. *Al-untsa* digunakan jika yang hendak diungkap perempuan dari segi biologis. *Al-zawj* yang berarti pasangan, ahli fiqh menyebut istilah *zawjah* untuk istri, sedangkan ahli nahwu mengartikan *al-zawj* dengan suami atau istri, *Al-*

²³ Ayat-ayatnya Adalah QS. 4: 12,23,176, QS. 19: 28, QS. 20: 40, QS. 28: 11, QS. 7: 38, QS. 43: 48, QS. 24: 61,31, QS. 33: 55

²⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqii, *Mu'jam li al Mufahras li al Faazi al-qur'an al-karim*, (Kairo Dar al-Hadis, 1991), p. 31

umm bentuk jamaknya *ummahat* yang berarti ibu. *Al-bint* yang sewazan dengan *fi'lun* yang secara khusus berarti anak perempuan. Dan *Al-ukht* yang berarti saudari sama dengan *Al-akh* yang berarti saudara.